

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Sepanjang Februari-Juni 2021, media *online* Langgam.id telah menjalankan fungsi kontrol sosial media dengan melakukan pemberitaan berbasis multiplatform melalui tiga platform utama, yaitu portal berita *online*, video *podcast* kanal Youtube, dan unggahan Instagram sebagai bentuk pengawalan media. Pada portal berita *online*, pemberitaan telah dilakukan dalam berbagai bentuk dimensi jurnalisme *watchdog* mulai dari pemberitaan konfirmasi, pemberitaan bernada tuduhan, pemberitaan riset eksternal, pemberitaan konflik, pemberitaan proses penyelidikan, berita kombinasi *watchdog*, dan pemberitaan rangkuman (*round-up*). Guna memperkuat peliputan tulis dan menanggulangi ketidakhadiran reportase investigasi, media *online* Langgam.id telah memproduksi video *podcast* di kanal Youtube yang mengembangkan wadah diskusi dan edukasi publik dengan mendatangkan berbagai narasumber untuk mengupas kasus dugaan penyelewengan dana Covid-19 Sumatera Barat secara lebih mendalam. Berbagai bentuk pemberitaan tulis dan video *podcast* tersebut kemudian disebarluaskan melalui multiplatform Langgam.id melalui media sosial Instagram guna memperluas jangkauan audiens dalam mengakses bentuk pemberitaan yang diinginkan dan dibutuhkan publik. Namun, media *online* Langgam.id masih belum secara persisten mengawal kasus tersebut hingga benar-benar tuntas, tidak hanya tuntas dari perspektif penegak hukum, namun tuntas dari perspektif lembaga

masyarakat yang nyatanya masih terus melakukan upaya lanjutan guna mengusut kasus tersebut.

2. Media *online* Laggam.id turut mendorong pembentukan ruang publik demokratis dengan menjaga ketaatan pada aturan hukum dan pedoman pemberitaan, sehingga meminimalisir potensi intervensi dan ancaman kepada media *online* Laggam.id selama mengawal kasus dugaan penyelewengan dana Covid-19 Sumatera Barat. Laggam.id telah memberitakan kasus dari berbagai sudut pandang dan telah menyediakan ruang diskusi publik melalui kolom komentar media sosialnya. Namun, pembentukan ruang publik demokratis belum mampu berjalan secara optimal karena masih terdapat kelemahan-kelemahan pada ketiga sektor ruang publik demokratis, mulai dari lemahnya penegakan dan kerangka hukum, minimnya transparansi pada lembaga pemerintahan, tidak persistennya media dalam mengawal kasus secara komprehensif, hingga belum kuatnya kultur antikorupsi pada masyarakat

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi bagi media *online* Laggam.id dan media massa pada umumnya agar dapat lebih persisten dalam mengawal keberlanjutan kasus dugaan penyelewengan dana Covid-19 Sumatera Barat, ataupun kasus serupa lainnya dengan menjaga kembali perhatian masyarakat terhadap isu-isu kemaslahatan publik melalui pemberitaan yang komprehensif.

2. Penulis juga menyarankan agar media *online* Langgam.id dapat membuat tim khusus yang dapat menghasilkan pelaporan investigasi, tidak hanya dalam bentuk video *podcast*, namun juga dalam bentuk peliputan tulis. Hal ini tentu dapat memaksimalkan upaya-upaya pengawalan yang telah ada dan membuat pemberitaan dapat bermanfaat lebih besar terhadap masyarakat dan mendorong perbaikan sistem pemerintahan.
3. Seluruh *stakeholder* dan lembaga pemerintah baik instansi maupun perorangan diharapkan dapat membuktikan integritasnya dalam menjalankan kinerja pemerintahan. Hal ini dapat dilakukan melalui transparansi dan memberi peluang seluas-luasnya bagi media, lembaga masyarakat, dan masyarakat itu sendiri untuk dapat mengawasi dan berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.
4. Penulis juga menyarankan dan mengharapkan kepada masyarakat, tidak hanya di Sumatera Barat, namun juga di daerah lain untuk dapat menyadari hak dan tanggung jawabnya dalam mengawal kasus-kasus pemberantasan korupsi. Melalui akses informasi yang lebih bebas dan keberagaman informasi pada media massa, masyarakat dapat mendidik diri sendiri terhadap diskursus pemberantasan korupsi sehingga akan terbentuk kultur antikorupsi yang baik pada masyarakat.